

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Desa Bendiljati Wetan**

###### **a. Profil Desa**

Desa Bendiljati Wetan adalah salah satu desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Nama Bendiljati diambil dari kebiasaan seorang tokoh masyarakat yang sering membawa bendil atau kendil dan menggantungkan bendil tersebut ke sebuah pohon jati.

Pada tahun 1933 pemekaran wilayah, sehingga Dukuh Bendiljati dibagi menjadi dua. Pembagian wilayah tersebut didasarkan pada letak pohon jati tadi. Wilayah yang berada di sebelah barat pohon jati maka diberi nama Bendiljati Kulon dan sebelah timur pohon jati diberi nama Bendiljati Wetan.<sup>72</sup>

###### **b. Sejarah pemerintahan**

Sebelum tahun 1933 Desa Bendiljati dipimpin oleh Demang, Demang yang menjabat antara lain:

- 1) Demang Soeto Leksono

---

<sup>72</sup>Profil Desa Bendiljati Wetan

2) Demang Driyo Leksono

3) Demang Mortodjo

Pada tahun 1933 ada pembagian wilayah desa, sehingga masing-masing desa mulai dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Adapun daftar nama Kepala Desa Bendiljati Wetan adalah sebagai berikut:

1) Bapak H. Marzoeki (1933-1963)

2) Bapak Soehoed (1963-1971)

3) Bapak M. Dawam (1971-1984)

4) Bapak Soeki (1984-1993)

5) Ibu Marpiani, S.Pd (1993-2002)

6) Bapak Ismadi (2002-2007)

7) Bapak Soekani GB (2007-2016)

8) Bapak H. Sodiq Heru R., S.Hum, M.Pd.I (2016-sekarang)

### c. Letak geografis desa Bendiljati Wetan

Desa Bnediljati Wetan terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung memiliki luas administrasi 184.193 Ha, terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Demangan, Dusun Leksono, Dusun Setonokalong, batas-batas wilayah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara : Desa Jabalsari

2) Sebelah Timur : Desa Kromasan Kec. Ngunut

3) Sebelah Selatan : Ds. Bendiljati Kulo

#### 4) Sebelah Barat : Ds. Bendiljati Kulon

Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena Desa Bendiljati Wetan dihubungkan jalan desa yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa. Desa Bendiljati Wetan juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Kecamatan Sumbergempol dan Kecamatan Ngunut. Aktifitas mobilisasi di Desa Bendiljati Wetan cukup tinggi, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan berupa POLINDES yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Selain menjadi potensi desa hal tersebut juga menjadi penyebab terjadinya permasalahan yang akhirnya menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kenalakan remaja. Hal tersebut terjadi karena keberadaan potensi tersebut kurang ditunjang oleh infrastruktur yang memadai dan sumber daya manusia yang memenuhi.

Misalnya keberadaan lahan pertanian yang luas di Desa Bendiljati Wetan belum bisa mengangkat derajat hidup petani Desa Bendiljati Wetan karena produktifitas pertanian yang relatif belum maksimal.

#### **d. Kondisi Fisik Desa Bendiljati Wetan**

Secara umum kondisi fisik desa Bendiljati Wetan memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Sumbergempol.

Desa Bendiljati Wetan merupakan memiliki luas wilayah 184.193 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta persawahan.

Ditinjau secara klimatologis Desa Bendiljati wetan merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Untuk lebih memahami kondisi Desa Bendiljati Wetan berikut adalah data terakhir mengenai kondisi fisik desa Bendiljati Wetan berdasarkan data statistik.

1) Batas Wilayah

Sebelah Utara	:Desa Jabalsari
Sebelah Selatan	:Desa Bendiljati Kulon
Sebelah Timur	:Desa Kromasan
Sebelah Barat	:Desa Bendiljati Kulon

2) Luas Desa, terdiri dari:

Tegal/Sawah	:44.885 Ha
Pemukiman	:1.210 Ha
Makam	:_Ha

3) Penggunaan Tanah untuk fasilitas umum:

Lapangan	: 1 Ha
Perkantoran	:0,1 Ha
Polindes	:0,06 Ha

## 4) Tipologi

Desa perbatasan dengan kecamatan lain

## 5) Orbitasi

Jarak ke Ibu kota Kecamatan terdekat :1,5 KM

Jarak ke Ibu kota kabupaten :7,5 KM

## 6) Iklim

Curah hujan :23 Mm/th

**e. Kependudukan**

Secara umum untuk bisa menggambarkan desa Bendiljati Wetan dapat diklasifikasikan dalam 4 hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan penganut agama. Untuk lebih mudah dalam memahami klasifikasi penduduk desa Bendiljati Wetan, saya akan menggambarkan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk menurut Usia dan Jenis Kelamin**

No	Umur	Jumlah orang / jiwa	
		L	P
1	0-9	247	220
2	10-19	249	199
3	20-29	211	238

4	30-39	190	231
5	40-49	210	222
6	50-59	167	152
6	60 keatas	189	209

Sumber: BPS 2018

Dari data tabel 4.1 jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibanding penduduk laki-laki meskipun hanya berselisih sedikit yakni sebanyak 1471 jiwa untuk penduduk perempuan dan 1463 jiwa untuk penduduk laki-laki.

Potensi Sumber Daya Manusia berdasarkan tingkat Pendidikan:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1	Belum Sekolah	54
2	TK	-
3	SD / Sederajat	1228
4	SLTP / Sederajat	637
5	SLTA / Sederajat	633
9	S-1 keatas	107

Sumber: BPS 2018

Berdasarkan tabel diatas mayoritas penduduk Desa Bendiljati Wetan sudah mendapatkan pendidikan secara formal. Namun lulusan terbanyak adalah lulusan SD, selanjutnya adalah lulusan SLTP, kemudian lulusann SLTA. Untuk lulusan S-1 masih belum banyak, yaitu hanya sebanyak 107 orang. Dan yang belum sekolah hanya berjumlah 54 orang.

Potensi Sumber Daya dilihat dari Mata Pencaharian Pokok:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Pertanian	631
2	Perkebunan	83
6	Perdagangan	55
7	Peternak	19
8	PNS dan TNI / POLRI	95
9	Montir	5
13	Penjahit	40
14	Tukang	55

Sumber: Profil Desa Bendiljatiwetan 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat kita lihat jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Bendiljati Wetan adalah pertanian, pertanian disini dibagi menjadi 2 yaitu petani palawija dan petani ikan. Pekerjaan terbanyak selanjutnya adalah sebagai PNS dan atau TNI yaitu sebanyak 95 orang, selanjutnya ada dari sektor perkebunan sebanyak 83 orang. Untuk pekerjaan dengan jumlah sedikit adalah pekerjaan sebagai montir yakni hanya sebanyak 5 orang.

Potensi Sumber Daya Manusia dilihat Agama yang dianut:

Islam : 2870

Kristen : 7

Potensi Sumber Daya Manusia ditinjau dari kondisi fisik:

Tuna rungu : 2

Tuna wicara	: 4
Tuna netra	: 1
Lumpuh	: 4
Cacat mental	: 6

1) Ekonomi

a) koperasi / Pra Koperasi	: 3
Jumlah anggota	: 200
b) Industri Kerajinan	: -
Jumlah pekerja	: -
c) Industri pakaian	: -
Jumlah pekerja	: -
d) Industri gula	: 5
Jumlah pekerja	: 30
e) Industri bangunan	: -
Jumlah pekerja	: -
f) Toko / kios	: 29
g) Kelompok Simpan Pinjam	: 3 kelompok
h) Usaha Perikanan	: 4 kel
i) Usaha Peternakan	: 4

2) Sosial

a) RW	: 9
-------	-----

- b) RT : 27
- c) Organisasi Profesi : - Lembaga
- d) Organisasi Pemuda : 2 Lembaga
- e) Organisasi Bapak : 5 Lembaga (Kel Gtani, IPHI, dll)
- f) Kel. Gotong Royong : 2 Lembaga (Rukun Kematian, dll)

a. Potensi Kelembagaan

1) Lembaga Pemerintahan

a) Jenis aparat desa

- Kades : 1
- Sekdes : 1
- Kaur Pemerintahan : 1
- Kaur Umum : 1
- Kaur Kesra : 1
- Kaur Keuangan : 1
- Staf : 1
- Kasun : 3
- RW : 9
- RT : 27
- BPD : 11
- LPM : 13

## b) Tingkat Pendidikan

- Kades : S2
- Sekdes : S1
- Kaur Pemerintahan : SMA
- Kaur Umum : SMA
- Kaur Kesra : SMA
- Kaur Keuangan : S1
- Staf : SMA
- Kasun : S1, SMA
- RW : SD/ SMA/ S1
- RT : SD/ SMA/ S1

## 2) Kelembagaan masyarakat

- a) Organisasi Perempuan : 1 Lembaga (Fatayat)  
Jumlah anggota : 140
- b) Organisasi PKK : 1 Lembaga  
Jumlah Anggota : 40
- c) LPM : 1 Lembaga  
Jumlah Anggota : 13 Orang
- d) Organisasi Profesi : - Lembaga
- e) Organisasi Pemuda : 2 Lembaga
- f) Organisasi Bapak : 5 Lembaga ( Kel. Tani, HIPPA dll)

g) Kel. Gotong Royong : 2 Lembaga ( Rukun Kematian, dll)

3) Lembaga Pendidikan

a) RA : 1 unit

Jumlah Guru : 8 orang

Jumlah Murid : 80 Siswa

b) SD / Sederajat : 2 Unit

Jumlah Guru : 23 Orang

Jumlah Murid : 386 Siswa

c) SLTP / Sederajat : \_

d) SLTA / Sederajat : \_

e) Pendidikan Keagamaan : 3 Unit ( Al Ma'arif, Pondok Pesantren,  
Diniyah, dll )

Jumlah Pendidik : 45 Orang

Jumlah Peserta didik : 431 Orang

f) Lembaga Keamanan :

Pos Kamling : 2 Unit

Hansip / Linmas : 20 Orang

## g) Potensi sumber daya alam

## 1) Tanaman pangan

## Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Lahan di Desa Bendiljati Wetan**

Jumlah luas lahan	Jumlah rumah tangga memiliki tanah pertanian
Tidak memiliki	329
Memiliki < 0,5 Ha	264
Memiliki 0,5-1,0 Ha	107
Memiliki >1,0 Ha	56
Jumlah total rumah tangga petani	427

Profil Desa Bendiljatiwetan 2018

Berdasarkan data tabel 4.4, rumah tangga petani yang memiliki lahan ada sebanyak 427 rumah tangga. Dan yang tidak memiliki sebanyak 329 rumah tangga. Luasa lahan yang dimiliki mayoritas tidak lebih dari setengah hektar.

## 2) Peternakan

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Hewan Ternak di Desa Bendiljati Wetan**

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik
Sapi	59 Orang
Kambing	87 Orang
Ayam	64 Orang
Bebek	9 Orang

Profil Desa Bendiljatiwetan 2018

Berdasarkan tabel 4.5, jumlah warga yang memiliki hewan ternak cukup banyak. Dan kebanyakan hewan yang masyarakat pelihara adalah kambing dengan jumlah pemilik sebanyak 87 orang. Sedangkan hewan yang paling sedikit adalah bebek yaitu hanya sebanyak 9 orang yang memiliki ternak bebek.

## **B. Profil Kelompok Mina Makmur**

### **1. Sejarah dan Perkembangan Kelompok Mina Makmur**

Mina Makmur merupakan kelompok tani budidaya ikan hias maupun ikan konsumsi yang berada di Dsn. Leksono RT 02 RW 02 Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergepol Kab.Tulungagung yang dikelola bersama oleh anggotanya Awalnya usaha budidaya perikanan di Desa Bendiljati Wetan dilakukan oleh perorangan, tetapi seiring perkembangan di bidang perikanan maka jumlah pembudidaya ikan di Desa Bendiljati Wetan juga semakin bertambah. Sehingga dibentuklah kelompok tani Mina Makmur yang fungsinya mengatur kegiatan perikanan di Desa Bendiljati Wetan. Selain itu Mina Makmur juga dapat dijadikan wadah para pembudidaya untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Kelompok Tani Mina Makmur berdiri pada tanggal 4 April 1997 dengan jumlah anggota 20 orang, kemudian berkembang menjadi 54 anggota.

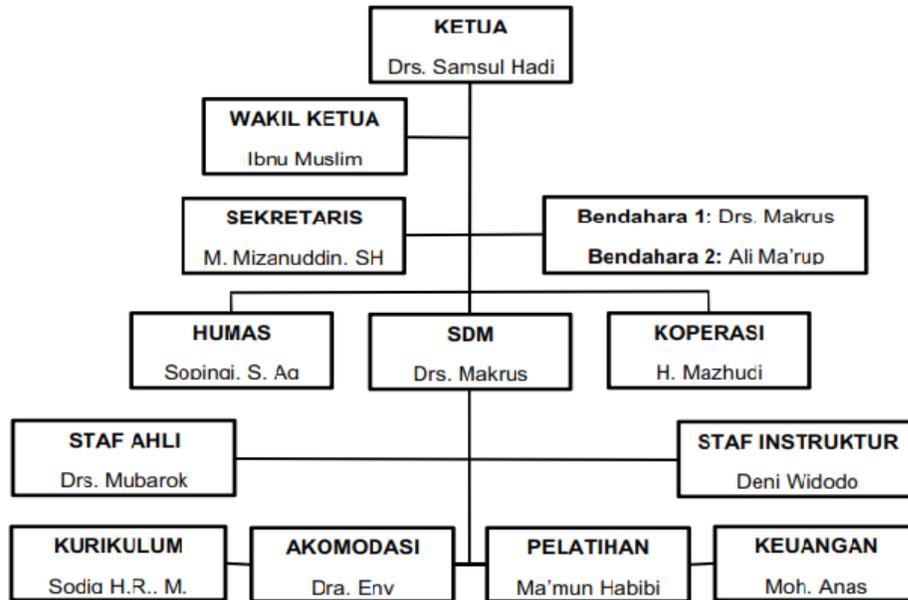
Asas dari kelompok budidaya ini adalah kekeluargaan dan gotong royong sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Maksud dari pendirian

kelompok budidaya Mina Makmur adalah sebagai wahana komunikasi dan tukar menukar informasi sesama anggota kelompok budidaya serta sarana peningkatan perekonomian budidaya ikan hias di Desa Bendiljati Wetan. Tujuan dari kelompok budidaya Mina Makmur adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan ikut mensukseskan program pembangunan nasional. Sehingga oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan dikukuhkan sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Mina Makmur (P2MKP Mina Makmur). Oleh karena itu, saat ini P2MKP Mina Makmur sering dikunjungi oleh berbagai instansi perikanan, baik mahasiswa maupun siswa untuk praktik kerja magang.

## **2. Struktur Organisasi**

Usaha budidaya perikanan di P2MKP Mina Makmur yang berdiri di Desa Bendiljati Wetan, mulanya berbentuk usaha keluarga dengan skala industri rumah tangga. Banyaknya pembudidaya di desa ini lambat laun secara tidak langsung mulai terlihat kerjasama untuk saling membantu antar petani ikan dan mulai terbentuk organisasi diantara mereka. Sehingga diperlukan sebuah wadah atau kelompok organisasi bagi pembudidaya ikan di Desa Bendiljati Wetan untuk berkomunikasi maupun bertukar informasi yang diberi nama P2MKP Mina Makmur.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Mina Makmur**



### C. Temuan Penelitian

Pada dasarnya di setiap desa pasti memiliki masyarakat dengan bermacam-macam golongan (kemampuan ekonomi). Ada masyarakat dengan golongan menengah kebawah dan ada juga masyarakat dengan golongan menengah atas. Golongan-golongan tersebut muncul pastinya dengan berbagai alasan, misalnya kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut, kurangnya keinginan untuk berwirausaha ataupun kurangnya kemampuan untuk berwirausaha. Dan di Desa Bendiljati Wetan kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung juga terdapat hal semacam itu.

Di pintu masuk Desa Bendiljati Wetan terdapat gapura dengan patung ikan koi besar dan ini menjadi ciri khas dari desa tersebut. Penempatan patung koi adalah sesuatu yang tidak direncanakan dari awal. Dapat dikatakan adanya patung koi tersebut merupakan imbas dari keadaan masyarakat Desa Bendiljati Wetan yang mayoritas sekarang ini berprofesi sebagai petani ikan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Heru selaku Kepala Desa Bendiljati Wetan.

*“Pemasangan patung koi itu sebenarnya bisa dikatakan kebetulan tapi bisa saja tidak. Karena di desa sini banyak yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan entah itu ikan hias atau ikan konsumsi. Tapi alasan kenapa memilih patung ikan koi itu karena di Bendiljati Wetan ini selain budidaya juga pusatnya pemasaran ikan hias. Wilayah Tulungagung timur itu pusatnya disini. Bahkan hasil budidaya di wilayah Tulungagung Barat dan sekitarnya malah masuk kesini, lalu dari sini dipasarkan keseluruh Indonesia.”<sup>73</sup>*

### **1. Upaya Pemberdayaan budidaya ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan**

Upaya pemberdayaan adalah salah satu cara atau usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, khususnya ditujukan kepada masyarakat yang ingin memiliki penghasilan ataupun yang sudah memiliki usaha tetapi masih menggunakan cara-cara yang kurang efisien atau cara-cara yang masih tradisional. Sehingga upaya pemberdayaan digunakan agar dapat mempengaruhi keefektifan dan keefisienan masyarakat dalam mencapai tujuan awal mereka dalam

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan ), Tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

berwirausaha, yaitu memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dengan modal yang tidak terlalu banyak serta usaha yang mereka jalankan dapat terus berkembang.

#### **a. Membentuk Kelompok**

Pemerintah Desa Bendiljati Wetan mempertimbangkan untuk membentuk kelompok perikanan. Pembentukan kelompok perikanan ini merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakatnya, hal tersebut yang dijelaskan oleh Bapak Heru selaku kepala desa sebagai berikut:

*“Di Desa Bendiljati Wetan ini juga ada upaya pemberdayaannya mbak, upayanya adalah membentuk kelompok-kelompok perikanan di Desa Bendiljati Wetan. Dengan membentuk kelompok tersebut secara otomatis mengarah ke pemberdayaan. Dengan pembentukan kelompok-kelompok perikanan tersebut kita bisa mudah memberikan atau melakukan pengkoordinasian ketika ada informasi-informasi yang bermanfaat. Misalnya ketika akan diadakan musyawarah atau sosialisasi.”<sup>74</sup>*

Di Desa Bendiljati Wetan merupakan desa dengan mayoritas penduduknya memiliki usaha budi daya ikan air tawar baik ikan hias maupun ikan konsumsi. Usaha budi daya ikan mulai muncul di Desa Bendiljati wetan pada awal tahun 80an dimana pada tahun tersebut usaha budi daya perikanan masih menggunakan cara-cara yang

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan ), Tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

tradisional dan bersifat perorangan. Hal tersebut dipaparkan oleh kepala desa sebagai berikut:

*“Ini (usaha budidaya ikan) mulai banyak awal tahun 80 an. Untuk buktinya adalah adanya tiga orang perintis yang melakukan usaha budidaya ikan. Ada tiga orang yang merintis tapi yang satu sudah meninggal, ada bapak H. Darmaji, bapak H. Ubid dan Pak Juni (alm).”*

Dari awal tahun 80-an tersebut akhirnya memunculkan minat masyarakat setempat untuk ikut berwirausaha dalam bidang perikanan khususnya budi daya ikan air tawar.

Selain pihak pemerintah desa yang bersemangat untuk memberdayakan masyarakatnya, yang diberdayakan atau masyarakat Desa Bendiljati Wetan sendiri juga memiliki semangat yang tinggi. Saat ini sudah banyak masyarakat Desa Bendiljati Wetan yang tergabung dalam kelompok-kelompok perikanan yang ada di Desa Bendiljati Wetan. Di Desa Bendiljati Wetan ini setidaknya sudah ada empat kelompok perikanan yang telah dibentuk, yaitu kelompok Mina Makmur (1994), kelompok Mutiara Barokah (2016), kelompok Kolam Jaya (2017) dan kelompok Berkah (2017).

Mina Makmur dibentuk pada tahun 1994, pada awal pembentukan tidak banyak masyarakat yang benar-benar bergabung dengan niat yang baik tetapi karena sesuatu. Hal tersebut disampaikan

oleh Bapak Makrus selaku pengurus kelompok tani Mina Makmur, berikut penjelasannya:

*“Dulu waktu awal pembentukan kan kita dapat program bantuan sekian juta. Lalu mendengar berita program bantuan tersebut banyak masyarakat yang bergabung dengan kita. Katakanlah waktu dulu anggota ada 20 orang, dan ternyata yang mendapatkan program bantuan awal tersebut hanya 10 orang. Lalu 10 Orang sisanya seiring berjalannya waktu malah keluar dari kelompok dengan alasan mereka tidak mendapatkan apa-apa. Berarti disini kan kelihatan niat mereka bergabung itu apa.”<sup>75</sup>*

#### **b. Mengadakan Sosialisasi dan Pelatihan**

Di Desa Bendiljati Wetan ini terdapat salah satu kelompok perikanan yaitu kelompok Mina Makmur. Kelompok tersebut telah dikukuhkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP). Dengan dikukuhkannya kelompok Mina Makmur ini, kelompok Mina Makmur bisa mengadakan sosialisasi dan dan pelatihan secara mandiri tanpa harus menunggu dari dinas terkait. Alasan pengukuhan tersebut karena kelompok Mina Makmur telah menjadi salah satu wadah komunikasi dan tempat untuk saling bertukar informasi sesama anggota kelompok budidaya. Selain itu kelompok Mina Makmur tersebut dinilai telah ikut meningkatkan kesejahteraan anggota serta

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB

mensukseskan program pembangunan nasional. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Heru selaku Kepala Desa, berikut penjelasan:

*“Disini, selain terdapat kelompok-kelompok perikanan juga terdapat P2MKP Mina Makmur (Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan ) yang berdiri atau diresmikan pada tahun 2012 dan diketuai oleh bapak Samsul Hadi dan di wakili oleh bapak Makrus. Dan semua bentuk pelatihan mengenai perikanan yang mengkoordinasi adalah P2MKP Mina Makmur itu.”<sup>76</sup>*

Penjelasan dari Kepala Desa juga didukung oleh bapak Makrus selaku salah satu pengurus kelompok tani Mina Makmur yang kini telah menjadi P2MKP Mina Makmur, menurut beliau kelompok tani khususnya Mina Makmur memiliki peran yang besar khususnya dalam pengadaan sosialisasi dan pelatihan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Makrus selaku pengurus Mina Makmur:

*“kalau ada kegiatan dari instansi seperti sosialisasi atau pelatihan-pelatihan kita pasti mendapatkan info. Kalau ada pelatihan-pelatihan atau informasi-informasi baru itukan sistemnya perwakilan, dari perwakilan itu kita baru menyebarkan ke anggota-anggota lain. Dengan kata lain kelompok tani itu untuk menjembatani pemerintah dengan masyarakat.*

*Karena kelompok tani Mina Makmur ini sudah dikukuhkan sebagai P2MKP kita bisa mengadakan pelatihan-pelatihan secara mandiri, dan pelatihan-pelatihan yang kita adakan itu tidak hanya untuk masyarakat tetapi untuk mahasiswa-mahasiswa PKL. Kelompok tani Mina*

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan ), Tanggal 23 Januari 2019 Pukul 09.30 WIB

*Makmur alhamdulillah surat-surat lengkap mulai dari SIUP, IUB lalu surat CIB patin, CIB gurame. CIB itu digunakan kalau kita mengadakan kerjasama dengan pabrik-pabrik atau industri.”<sup>77</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Joko, beliau juga salah satu anggota kelompok perikanan yang juga merasakan manfaat dari bergabung menjadi anggota kelompok perikanan Mina Makmur, berikut pemaparannya:

*“Manfaatnyagabung kelompok perikanan tu banyak mbak. Misalnya bisa menambah pengalaman tambah ilmu juga, saya kan usaha budi daya ikan ini dari bapak tapi bapak itu gak ikut jadi anggota. Dulu sempet saya ngajak bapak tapi bapak nggak mau ikut, alasannya sudah tua gitu. Tapi ya akhirnya saya tetep ikut, kareana kakak saya juga gabung jadi anggota”<sup>78</sup>*

### **c. Mendapatkan Program Bantuan**

Tidak hanya dari pemerintah desa, dari kelompok tani khususnya kelompok Mina Makmur juga memberikan upaya pemberdayaan untuk para anggotanya, yaitu dengan mencari program bantuan berupa pinjaman modal. Berikut penjelasan dari Bpk. Makrus selaku pengurus kelompok tani Mina Makmur:

*“Kita sebagai kelompok tani itu mengupayakan bagaimana anggota-anggota kita bisa berkembang mulai dari ketrampilan dan juga usahanya. Jadi kita bisa dikatakan kalau tidak ada kelompok tani masyarakat juga*

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bapak Joko (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), 30 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB

*tidak bisa menerima program-program atau bantuan-bantuan dari pemerintah. Dan kelompok Mina Makmur ini sudah besar, jadi satu bulan itu kita bisa meminjam sebesar 60 juta. Dan di kelompok ini ada simpanan wajib, simpanan pokok, dan angsuran. Seperti koperasi tapi koperasi kelompok. Peran kelompok tani itu kalau ada program-program dari pemerintah atau instansi. Kalau ada program tapi tidak ada kelompok, ya dana program tersebut tidak bisa cair. Contoh tahun 2017 saya dapat program namanya Hululir dari provinsi, itu dana cair 10 Milyar. Trus kemarin saya mendapatkan program lagi dari KKP pusat, saya mengajukan 5 Milyar untuk sepuluh orang. Karena ya itu tadi kalau ada program tapi kita tidak ada kelompok ya kita tidak bisa mendapatkan program tersebut, kan nama-nama kelompok itu ada semua di DKP. Dari dana program itulah para anggota bisa mengembangkan usahanya, karena bunga dari dana tersebut tidak terlalu membebani kita.”<sup>79</sup>*

Berikut ini adalah pemamparan dari ibu Anas yang merupakan salah satu anggota kelompok perikanan Mina Makmur:

*“Iya pernah, kita dulu ikut kelompok perikan di Mina Makmur bahkan bapak dulu jadi wakilnya. Kalo ikut kelompok perikanan kan enak mbak, waktu gabung dulu pas awal-awa usaha kita mendapatkan bantuan berapa juta gitu mbak. Nah dengan uang bantuan tersebut kita nyicil bikin kolam-kolaml. Dan kalau gabung jadi anggota kelompok itu juga ada simpan pinjamnya juga mbak.”<sup>80</sup>*

---

<sup>79</sup>*Ibid*

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15.30 WIB

## 2. Kendala dan Solusi dalam Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar di

### Desa Bendiljati Wetan

#### a. Kendala dalam Pemberdayaan

##### 1) Rendahnya Kesadaran Masyarakat untuk Berpartisipasi

Memberdayakan masyarakat desa bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena belum tentu semua mau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan akan manfaat dari ada pemberdayaan atau bahkan asumsi masyarakat yang lebih memilih masih menggunakan cara-cara yang menurut mereka sudah cukup baik sehingga mereka tidak membutuhkan sebuah pembaharuan, seperti yang diterangkan oleh bapak kepala desa sebagai berikut:

*“Untuk tahap awal berdirinya kelompok tidak banyak masyarakat yang antusias, karena memang belum mengerti akan manfaat adanya kelompok perikanan. Sehingga mereka enggan untuk ikut atau masuk kelompok perikanan yang ada atau yang sengaja dibentuk. Tapi setelah beberapa tahun, masyarakat sangat antusias dengan adanya kelompok tersebut. Bahkan untuk sekarang untuk kelompok perikanan Mina Makmur anggotanya lebih dari 50 orang. Dan sampai saat ini banyak sekali warga yang ingin masuk di Mina Makmur tapi tertolak karena kuota atau anggota yang melebihi batas. Kan ideal kelompok perikanan adalah 20-30, lebih dari itu sudah tidak ideal. Jika melebihi batas ketika ada musyawarah tidak akan kondusif karena pasti ada yang di luar ada yang rokok sendiri, pokoknya rame sendiri. Jika tidak begitu kita harus membuat dua sesi. Dan lagi jika kita mendapat bantuan, bantuan itu rata-rata hanya diperuntukan untuk sepuluh orang. Akhirnya kalau terlalu banyak, bantuan*

*itu terlihat terlalu kecil untuk dibagi. Terus pengorganisasian kelompok juga akan sulit.”<sup>81</sup>*

Tidak hanya dari pihak pemerintah desa, Bapak Makrus selaku pengurus kelompok Mina Makmur juga merasakan sulitnya mengajak masyarakat setempat untuk ikut atau bergabung dalam kelompok perikanan. Pernyataan dari Bapak Makrus selaku pengurus kelompok perikanan Mina Makmur sebagai berikut:

*“Dulu awal-awal pembentukan mina makmur ini masih sedikit yang daftar menjadi anggota. Merintis sejak tahun 1994 tapi sampai tahun 1997 jumlah anggota yang terdaftar masih sekitar 20 orang. Dan itu pun 20 orang yang sungguh-sungguh ingin bergabung hanya 10 orang. Karena yang 10 orang lainnya gabung gara-gara ada program padat karya dan mendapatkan dana dari pemerintah tapi mereka belum masuk list untuk mendapatkan dana. Ya akhirnya mereka lama-lama mundur gak pernah ikut kegiatan lagi.”<sup>82</sup>*

Ibu Anas yang merupakan salah satu anggota dari kelompok perikanan Mina Makmur mengatakan bahwa minat masyarakat waktu awal-awal pembentukan kelompok tidak sebanyak sekarang. Sekarang banyak masyarakat yang mulai berminat untuk bergabung dalam kelompok perikanan khususnya kelompok Mina Makmur. Berikut pemaparan dari ibu Anas:

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan ), Tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB

*“Kita dulu ikut kelompok perikanan Mina Makmur mbak bahkan bapak dulu jadi wakilnya. Dulu kalau pengen jadi anggota mudah, soale anggotane kan masih belum banyak seperti sekarang. Tapi sekarang sudah tidak ikut lagi, ya tau sendiri mbak sekarang yang pengen masuk di mina makmur banyak. Kan skalian biar ganti orang kan sekarang banyak yang muda-muda juga.”<sup>83</sup>*

## 2) Kebijakan Pemerintah yang Berubah-ubah

Hambatan tidak hanya dari dalam diri seseorang, melainkan bisa datang dari luar. Hal diatas merupakan salah satu contoh yang berasal dari dalam. Sedangkan hambatan atau kendala dari luar dalam upaya pemberdayaan budidaya ikan ada misalnya kebijakan-kebijakan pemerintah dalam penetapan harga pakan ikan atau harga kargo untuk pengiriman keluar pulau. Bukan hanya itu saja bahkan cuaca juga bisa menjadi salah satu kendala.

## 3) Harga Pasar yang Tidak Menentu

Salah satu kendala yang dirasakan petani ikan adalah masalah harga ikan, dan harga sentrat. Harga sentrat yang setiap hari semakin mahal tetapi tidak di imbangi dengan harga. Berikut penjelasan dari Ibu Anas pemilik kolam ikan patin dan ikan hias:

*“Kendalane harganya mbak kadang i “jlok-jlik”, kalau lagi tinggi gitu ya enak jualnya. Trus lagi sentrat, sampai sekarang itu harga sentrat terus naik tidak pernah ada*

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15.30 WIB

*penurunan malah naik terus. Sedangkan harga ikannya malah anjlok. Karena jumlah ikan yang di budidayakan makin hari makin tambah banyak, jadinya harga ikan juga tambah murah.”<sup>84</sup>*

Hal yang hampir sama juga disinggung oleh Bapak Mashudi yang membudidayakan ikan patin dan ikan hias, berikut penjelasan dari beliau:

*“Hambatannya itu kalau kita cuma budi daya ikan hias itu pasarnya agak melambat dan kebutuhan pasar itu juga tidak selalu ramai. Seperti kalau dulu sekali pesan saya bisa menerima sampai 1000 sampai 2000 ekor, tapi kalau sekarang paling 100 ekor, 200 ekor atau bahkan Cuma 50 ekor. Beda kalau ikan konsumsi, kan setiap hari pasti dibutuhkan.”<sup>85</sup>*

#### **4) Cuaca yang Tidak Menentu**

Lain lagi yang disampaikan oleh Bapak Muhsin sebagai pemilik kolam ikan hias, menurut beliau kendala yang sering muncul itu adalah cuaca. Pergantian cuaca yang tidak bisa kita prediksi atau kita kontrol, dengan perubahan cuaca yang tiba-tiba bisa saja menyebabkan ikan gampang terkena penyakit atau hama ikan yang lain, berikut ini pemaparan dari Bapak Muhsin:

*“Wong usaha mesti enek hambatan e mbak, tapi hambatan tersebut datangnya dari mana kan kita gak tau. Tapi kadang kolo ki kendala soko cuaca, kan cuaca ki ora mesti. Daya*

---

<sup>84</sup>*Ibid*

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Mashudi (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 29 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB

*tahan ikan kan beda-beda juga. Trus kadang kolo indukan e ki telat ngendok e utowo jumlah endok maleh susut”<sup>86</sup>*

Kendala yang hampir sama dengan bapak Muhsin juga dialami atau dirasakan oleh bapak Joko, berikut hasil wawancara beliau:

*“halah mbak, kalo kendala usaha ikan itu ya macam-macam. Misalnya kalo ikan yang kecil-kecil itu kurang tahan karo perubahan cuaca mbak. Lalu harga pakan ikan yang makin hari makin mahal, sama ongkos kargo yang sekarang ini emngalami peningkatkan, jadinya kita kirim ke luar pulau itu jadi kita kurangi efeknya omset kita juga menurun”<sup>87</sup>*

## **b. Solusi untuk Mengatasi Kendala**

### **1) Rendahnya Kesadaran Masyarakat untuk Berpartisipasi**

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan, pemerintah desa memberikan arahan-arahan atau informasi mengenai keuntungan apabila masyarakat mau bergabung dengan kelompok tani, hal tersebut yang dijelaskan oleh Bapak Heru selaku kepala desa. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Heru selaku kepala desa:

*“Ya yang bisa kita lakukan dengan membuktikan bahwa dengan ikut kelompok perikanan banyak manfaat yang diperoleh. Tapi setelah beberapa tahun, masyarakat sangat antusias dengan adanya kelompok tani tersebut. Bahkan*

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Muhsin (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan)

<sup>87</sup>Wawancara dengan Bapak Joko (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), 30 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB

*untuk sekarang untuk kelompok perikanan Mina Makmur anggotanya lebih dari 50 orang. Dan sampai saat ini banyak sekali warga yang ingin masuk di Mina Makmur tapi tertolak karena kuota atau anggota yang melebihi batas. Maka dari itu dibentuklah kelompok-kelompok baru.”<sup>88</sup>*

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Makrus selaku pengurus Mina Makmur. Menurut beliau, untuk meningkatkan partisipasi agar masyarakat memiliki antusias yaitu dengan melakukan pembuktian. Pembuktian bahwa dengan bergabung dengan kelompok tani mereka bisa berkembang. Berikut penjelasan dari Bapak Makrus selaku pengurus Kelompok Mina Makmur:

*“Meskipun dengan anggota yang sedikit kita harus tetap semangat. Toh kita sebagai pengurus kelompok ini kan tujuannya juga menjaga silaturahmi antar petani juga sekaligus membantu mereka-mereka yang mau sungguh-sungguh berusaha”<sup>89</sup>*

## **2) Kebijakan Pemerintah yang Berubah-ubah**

Sedangkan solusi untuk berubah-ubahnya kebijakan pemerintah mengenai harga, masyarakat tidak bisa melakukan apa-apa. Mereka hanya bisa mengikuti keputusan pemerintah tersebut.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan ), Tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB

Hal tersebut yang dipaparkan oleh Bapak Heru selaku Kepala desa, berikut hasil wawancaranya:

*“kasihan itu kalo tarif-tarif naik mbak. Seperti tarif kargo itu, meskipun naik tapi kan mereka harus tetap melakukan pengiriman, tapi ya biasanya mereka akan mengurangi jumlah kiriman. Kalo sudah mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah kita juga tidak bisa apa-apa selain mengikuti saja”<sup>90</sup>*

Hal yang hampir sama juga dikeluhkan oleh Ibu Anas, beliau merupakan petani ikan yang sering atau memiliki pasar diluar pulau jawa. Ibu anas mengeluhkan tarif kargo yang sering kali naik, namun beliau juga tidak bisa apa-apa. Karena mau tidak mau beliau harus tetap melakukan pengiriman ke luar jawa. Berikut pemaparan oleh Ibu Anas selaku petani ikan:

*“kalo untuk tarif kargo kita nggk bisa apa-apa, ya peraturan harganya seperti kita cuman bisa nurut. Yang ada kita malah mengurangi jumlah kiriman keluar jawa”<sup>91</sup>*

### **3) Harga Pasar yang Tidak Menentu**

Untuk menyiasati harga Ibu Anas sebagai petani ikan Patin beliau melakukan kerjasama dengan pengepul atau pabrik. Sehingga meskipun harga pasar sedang jatuh, Ibu Anas tidak terlalu mengalami kerugian yang cukup besar. Pberikut pemaparan dari Ibu Anas selaku petani ikan patin:

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan ), Tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15.30 WIB

*“Kalau saya ikut kerja sama yang jualan, jadi pakan dari sana tidak ke penjual lain. Tapi nanti barangku harus diambil juga sama si penjual pakan itu, jadi kalau seumpama harga ikan lagi jatuh punyaku tidak terlalu jatuh banget.”<sup>92</sup>*

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Mashudi, beliau mengakali turunnya harga pasar dengan melakukan kerjasama dengan pabrik. Menurut beliau meskipun harga pasar jatuh, ikannya akan tetap laku. Karena sudah ada yang mengambil ikannya. Berikut pemaparan dari Bapak Mashudi selaku petani ikan patin:

*“saya melakukan kerjasama dengan pabrik, itu untuk mengatasi ketika harga ikan jatuh. Ikan saya tetap ada mengambil tapi harga tidak terlalu jatuh.”<sup>93</sup>*

#### **4) Cuaca yang Tidak Menentu**

Untuk mengatasi cuaca yang tidak menentu, bapak Muhsin biasanya lebih memperhatikan kualitas air dan apabila perlu beliau juga menggunakan obat-obatan untuk mencegah ikan-ikannya terkena jamur atau virus. Berikut penjelasan dari Bapak Muhsin selaku petani ikan hias:

*“kalo lagi musim kayak gini, inikan termasuk musim dingin mbak, akeh angin. Kita biasanya lebih memperhatikan kualitas air. Karena ada beberapa jenis ikan yang nggak tahan dingin. Kadang juga ada ikan yang terkena jamur, nah itu kita bisa menggunakan obat fungi. Kita tetap menggunakan obat kimia tapi tetep gawe takaran mbak, ora sokor ngewehi”.<sup>94</sup>*

---

<sup>92</sup>*ibid*

<sup>93</sup>Wawancara dengan Bapak Mashudi (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 29 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB

<sup>94</sup>Wawancara dengan Bapak Muhsin (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Makrus, menurut beliau untuk menjaga hasil panen karena cuaca yang tidak menentu adalah dengan memperhatikan Ph air, tidak hanya itu penambahan obat-obatan pada ikan juga perlu seperti obat fungi. Obat fungi tersebut mencegah ikan terserang jamur. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muklis selaku pengurus kelompok Mina Makmur:

*“kalo pada musim-musim giini ikan hias itu rentan terkena penyakit. Tapi kalau ikan konsumsi seperti ikan patin gurame itu masih aman. Meskipun begitu kita juga harus tetap memperhatikan kebersihan kolam dan Ph air, Ph air normal untuk ikan 7-6. Kalau terlalu tinggi kita harus mendinginkan air tersebut selama sehari-semalam. Kalau untuk mengatasi atau mencegah ikan-ikan terkena penyakit ya kita harus pakai obat-obatan kimia”.*<sup>95</sup>

### **3. Manfaat Pemberdayaan Budi Daya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan**

#### **a) Mendapatkan Ilmu dan Ketrampilan yang Baru dan Baik**

Dengan adanya upaya pemberdayaan, masyarakat desa bisa mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang belum pernah mereka dapatkan. Pengetahuan dan ketrampilan yang mereka peroleh tersebut diharapkan dapat mereka terapkan dalam usaha dan kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu bekerja untuk dirinya sendiri dan bahkan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lainnya.

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat desa pastinya untuk membawa dampak yang positif. Salah satu dampak positif itu misalnya, ketika sebelum ada upaya pemberdayaan banyak masyarakat yang masih menggunakan cara budidaya yang tradisional. Namun setelah adanya upaya pemberdayaan kini masyarakat tahu bagaimana budidaya yang baik dan efisien. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala desa sebagai berikut:

*“Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat Bendiljati wetan menggunakan budi daya perikanan secara tradisional, jadi untuk peningkatan perekonomian ini hanya pas-pas an. Karena memang belum mengetahui cara budi daya yang baik dan efisien. Tapi setelah sedemikian rupa diadakannya pemberdayaan yang tidak hanya sekali namun beberapa kali dan secara menyeluruh sudah mulai paham mengenai budi daya perikanan dengan cara yang baik.”<sup>96</sup>*

#### **b) Mendapatkan Bantuan Modal untuk Usaha**

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh bapak Joko selaku pemasar sekaligus pembudidaya ikan hias, menurut beliau dengan adanya upaya pemberdayaan kepada petani ikan memberikan banyak manfaat untuk mereka petani ikan salah satunya adalah bisa mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usaha, berikut penjelasan yang disampaikan oleh bapak Joko:

*“ya enak mbak kalo kita bisa gabung dengan kelompok perikanan. Dulu waktu usaha saya itu modal 3 juta trus bikin kolam 3. Lalu saya sedikit-sedikit belajar masarin ikan hias juga omsetnya ya lumayan, sekarang dari usaha pemasaran ikan hias laba bersih 15% per hari*

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan ), Tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

*kalau ditotal ya bisa 24 juta per bulan. Trus saya kan juga ada kolam konsumsi jga tp nggk banyak untuk keuntungan cuma 6juta per bulan. Itu menurut saya pencapaian yang bagus dari saya ikut kelompok tani, kan gak semua masyarakat disini bisa masuk jadi anggota. Kalau kita ikut kelompok-kelompok gini itu kita bisa dapet ilmu banyak, terus kalo ada info-info atau ada pelatihan itu kita gak ketinggalan jadi usaha kita juga bisa berkembang.”<sup>97</sup>*

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Anas yang membudidayakan ikan patin dan Koi, menurut beliau banyak manfaat ketika bisa bergabung dengan kelompok perikanan, berikut penuturan beliau:

*“Alhamdulillah banyak manfaatnya mbak kita gabung dengan kelompok perikanan. Awal usaha kita cuman bisa bikin 2 kolam dan yang pertama kali dibudidayakan itu ikan gurame cuma dua, lalu tambah-tambah akhirnya “mrembet” ke ikan hias lalu sekarang ikan patin. Lalu sampai akhirnya sekarang kita bisa punya 19 kolam ikan patin dengan keuntungan 30 juta tiap 2 kolam dalam 6 bulan. Dan dulu awal-awal kita usaha kita sering mendapat pelatihan-pelatihan dari kelompok, sampai kita bisa menyalurkan ilmu-ilmu yang saya dapat ke adek-adek yang kesini untuk cari tempat magang.”<sup>98</sup>*

Selain ilmu dan ketrampilan yang mereka dapat, ada manfaat lain yang mereka dapat. Dari segi ekonomi, keadaan ekonomi sebelum dan sesudah mengikuti upaya pemberdayaan budidaya pastinya ada perbedaan. Keadaan ekonomi sebelum mengikuti upaya pemberdayaan biasa saja atau bahkan untuk membuka usaha mereka harus mencari pinjaman. Dan

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Joko (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), 30 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15.30 WIB

setelah mengikuti upaya pemberdayaan diharapkan akan dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

**c) Dapat Meningkatkan Penghasilan Keluarga**

Bapak Heru selaku Kepala Desa Bendiljati Wetan juga memberikan penjelasan keadaan perekonomian masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya upaya pemberdayaan, berikut penjelasan dari beliau:

*“Alhamdulillah peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Bendiljati Wetan ini luar biasa. Bahkan sebagian besar masyarakat Bendiljati Wetan ini bergantung pada budidaya perikanan. Untuk sekarang ini kebanyakan pekerjaan budi daya ikan itu jadi pekerjaan utama bukan sampingan. Kalau dulu waktu awal-awal sebelum adanya pemberdayaan, belum banyak masyarakat yang menjadikan budidaya ikan sebagai pekerjaan utama, karena hasilnya tidak jelas atau belum pasti. Tapi kalau sekarang kan sudah bisa dipastikan, karena memang sudah paham analisis usahanya seperti apa dan cara budidaya ikan yang baik itu bagaimana. Sehingga pembesaran ikan atau pembenihan ikan ini bisa berhasil sesuai harapan.”<sup>99</sup>*

Bapak Makrus selaku pengurus kelompok tani Mina Makmur juga menjelaskan beberapa manfaat pemberdayaan yang didapat oleh masyarakat. berikut penjelasan beliau:

*“Manfaatnya banyak banget. Kalau ada informasi-informasi baru kita pasti dapat, seperti kalau ada lomba-lomba atau ada program pelatihan dari instansi. Kelompok tani juga sebagai penyalur program-program dari pemerintah untuk para anggota-anggotanya. Dan setiap penerima dana dari program tersebut. Dan kalau ada info-info tentang pasar seperti harga ikan lalu musimnya pasar itu kita yang pertama kali tau. Dan enaknyanya kelompok tani itu ketika ada program-program dari negara atau instansi. Kalau ada program tapi tidak ada kelompok, ya dana program tersebut tidak bisa cair.*

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan ), Tanggal 23 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

*Contoh tahun 2017 saya dapat program namanya Hululir dari provinsi, itu dana cair 10 Milyar. Trus kemarin saya mendapatkan program lagi dari KKP pusat, saya mengajukan 5 Milyar untuk sepuluh orang. Karena ya itu tadi kalau ada program tapi kita tidak ada kelompok ya kita tidak bisa mendapatkan program tersebut, kan nama-nama kelompok itu ada semua di DKP. Dari dana program itulah para anggota bisa mengembangkan usahanya, karena bunga dari dana tersebut tidak terlalu membebani kita.”<sup>100</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anas selaku petani ikan patin dan ikan hias, beliau juga menjelaskan hal yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Heru, berikut penjelasan dari Ibu Anas:

*“Ya Alhamdulillah mbak, karena usaha ikan ini kan juga penghasilan utama. Yang dulu cuma bisa buat dua kolam, sekarang sudah ada sekitar dua puluh kolam. Keuangan juga Alhamdulillah selalu tercukupi, yang meskipun dulu pernah pinjam uang buat modal. Itu pun pinjamnya juga kelompok perikanan, jadi sedikit banyak kelompok perikanan itu ada banyak manfaatnya mbak.”<sup>101</sup>*

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh bapak Mashudi yang juga menjadi petani ikan patin, gurame dan ikan hias, berikut pendapat yang disampaikan oleh bapak Mashudi:

*“Saya kan usaha dari nol mbak, jadi keadaan ekonomi yang biasa-biasa saja tapi sekarang Alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan rumah bisa menyekolahkan anak sampe punya kolam segitu banyak aset juga alhamdulillah ada. Bisa dikatakan keadaan ekonomi sekarang sangat tercukupi ya meskipun usaha tidak rame seperti dulu. Semuanya tergantung bagaimana kita mensyukuri apa yang sudah kita peroleh. Soalnya saya dulu modal 12 juta itu buat bikin 4 kolam sama beli mobil transportasi pengiriman. Dulu kan saya fokus ikan hias cuman memasarkan saja. Tapi karena pasar saya sudah*

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15.30 WIB

*sepi jadi saya sekarang fokus ke ikan konsumsi dan sekarang kira-kira ada 20 kolam patin. Panen tiap 6 bulan satu kolam untungnya 15 juta”<sup>102</sup>*

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Bapak Mashudi (salah satu pembudidaya ikan air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 29 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Upaya Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Bendiljati**

###### **Wetan**

- a) Membentuk kelompok
- b) Mengadakan pelatihan dan sosialisasi
- c) Mendapatkan dan menyalurkan program-program dari pemerintah

##### **2. Kendala dalam Pemberdayaan Budidaya Ikan Air Tawar di Desa**

###### **Bendiljati Wetan**

###### **a) Kendala dalam Pemberdayaan**

- 1) Rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat dari adanya program pemberdayaan. Hal tersebut mengakibatkan minat masyarakat untuk bergabung pada kelompok tani kurang, dan menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat akan kegiatan pemberdayaan.
- 2) Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah. Salah satunya adalah naiknya tarif kargo dan harga pakan ikan.
- 3) Harga pasar yang tidak menentu. Harga pasar yang muncuk ini terkadang disebabkan karena banyaknya jumlah panen namun dengan keterbatasan jumlah pasar. Sehingga ketika terjadi panen harga ikan sering jatuh.

- 4) Cuaca yang tidak menentu, dan mempengaruhi kualitas panen. cuaca yang tidak menentukan dapat mempengaruhi tingkat kehidupan ikan itu sendiri, karena ada beberapa jenis ikan yang rentan akan perubahan cuaca terutamanya adalah ikan hias.

**b) Solusi untuk Mengatasi Kendala**

- 1) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pemerintah desa memberikan arahan kepada masyarakat mengenai manfaat apa saja yang akan diterima ketika bergabung menjadi anggota kelompok.
- 2) Kebijakan pemerintah tidak bisa dirubah, apabila mengenai kenaikan tarif para petani bisa menggunakan cara mengurangi jumlah kiriman atau dengan melakukan pengiriman sendiri.
- 3) Untuk harga pasar yang tidak menentu, para petani bisa melakukan atau mengadakan kerja sama dengan pabrik atau pihak-pihak yang membutuhkan ikan.
- 4) Cuaca yang tidak menentu kita tidak bisa menghindarinya. Akan tetapi kita bisa mengatasinya dengan cara selalu memperhatikan kualitas air dan memberikan vitamin atau obat-obatan dengan takaran yang sudah ditentukan

**3. Manfaat Pemberdayaan Budi Daya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan**

- a) Mendapatkan ilmu dan ketrampilan dalam budi daya ikan air tawar yang baru dan baik

- b) Mendapatkan bantuan modal untuk usaha
- c) Mendapatkan informasi mengenai pasar sekarang
- d) Dapat meningkatkan penghasilan keluarga